

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A.

Landasan Teori

1.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen.

Pada teori agensi (*agency theory*) yang didasarkan pada Jensen dan Meckling (1976), yang disebut *principal* adalah pemegang saham dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Pemegang saham berharap *agent* akan bertindak atas kepentingannya atas wewenang telah diberikan. Agar dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemegang saham dan *debtholder*.

Menampilkan laporan keuangan yang baik sesuai dengan target yang disetujui bukanlah hal yang mudah. Agen yang belum memenuhi target akan melakukan apa saja untuk memenuhi target tersebut. Tentunya prinsipal menginginkan laporan keuangan dengan laba yang besar. Sehingga, dilakukanlah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tindakan untuk memengaruhi laba dalam laporan keuangan. Tindakan ini disebut juga dengan manajemen laba.

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/capital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer & Vishny, 1997). Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Brigham dan Houston (2013:470), menyatakan “*Signal is an action taken by a firm’s management that provides clues to investors about how management views the firm’s prospects.*”

Berdasarkan pernyataan Brigham dan Houston (2013:470) tersebut, teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal dibutuhkan guna meminimalisir asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham dan sinyal yang diberikan perusahaan dapat memengaruhi harga saham. Teori sinyal memiliki asumsi bahwa manajer dan pihak eksternal tidak memiliki akses yang sama mengenai informasi perusahaan. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pihak eksternal tidak mengetahui

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi tersebut, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi antara manajer dengan pihak eksternal. Pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi yang dipublikasikan, pengumuman, konferensi pers, dan *filling* kepada regulator. Namun, para manajer tetap mempunyai informasi privat yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Upaya manajer adalah dengan memberikan berita baik atau sinyal positif kepada pemegang saham, investor, calon investor, maupun kreditor, sehingga dengan adanya sinyal positif tersebut dapat meningkatkan harga saham karena mencerminkan ekspektasi investor yang lebih tinggi pada saham tersebut. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui informasi lebih baik mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal. Efek bagi pihak eksternal dari kurangnya informasi mengenai perusahaan, yaitu mereka akan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal berita baik kepada pihak eksternal, yaitu dapat melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik, laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Wolk et al, 2000 dalam Ruth dan Mutmainah, 2012).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Good Corporate Governance*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Corporate governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*.

Menurut Forum *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *corporate governance* yaitu,” Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.”

Beberapa konsep tentang *corporate governance* antara lain yang dikemukakan oleh Shleifer dan Vishny (1997) yang menyatakan *corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. *Corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*. Selain itu *corporate governance* merupakan alat untuk menjamin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



direksi dan manajer agar bertindak yang terbaik bagi kepentingan investor.

Kaen (2003) menyatakan *corporate governance* pada dasarnya menyangkut masalah siapa yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud dengan “siapa” adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

b. Prinsip-prinsip *good corporate governance*

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam *good corporate governance* ini di jelaskan dalam buku “Good Corporate Governance” yang ditulis Kusmayadi, Rudiana, dan Badruzaman (2015:33-40), yaitu:

(1) Keterbukaan (*Transparency*)

Kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Lebih dalam bahwa, informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan, tidak boleh ada hal-hal tertentu yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, maupun ditundatunda pengungkapannya.

(2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Kewajiban bagi para pengelola untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (reliable) dan berkualitas. Prinsip ini memuat kewenangan-kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi

beserta kewajiban-kewajibannya kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Dewan direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan perusahaan.

(3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip ini mengacu pada kewajiban para pengelola untuk memberikan pertanggung-jawaban atas semua tindakan dalam pengelolaan perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan dan wewenang yang telah diberikan. Pertanggungjawaban tersebut mencakup pada dimensi ekonomi, hukum, moral, sosial dan spiritual.

(4) Kemandirian (*Independency*)

Suatu keadaan dimana para pengelola dalam mengambil suatu keputusan bersifat profesional, mandiri, bebas dari konflik kepentingan, bebas dari tekanan serta pengaruh dari pihak manapun yang bertentangan dengan perundangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan yang sehat.

(5) Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip agar para pegelola memperlakukan pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer (pemasok, pelanggan, karyawan, dan pemodal) maupun sekunder (pemerintah,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masyarakat, dan pihak lain). Prinsip inilah yang memunculkan konsep pengedepanan kepentingan atas stakeholders dan bukan hanya shareholders.

c. **Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance***

Penerapan *good corporate governance* tidak hanya melindungi kepentingan para investor saja tetapi juga akan dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan terkait dan juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Berbagai manfaat dari penerapan *good corporate governance* antara lain:

- (1) Dengan penerapan *good corporate governance* perusahaan dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.
- (2) Perusahaan dapat meminimalkan *cost of capital*, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat yang pada gilirannya menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur.
- (3) Dengan *good corporate governance* proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) *Good corporate governance* akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat diminimalkannya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini tentu akan menekan kemungkinan kerugian bagi perusahaan maupun pihak berkepentingan lainnya sebagai akibat tindakan tersebut.
- (5) Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan, terutama untuk tujuan ekspansi.

d. Tujuan *Good Corporate Governance*

- (1) Penerapan *good corporate governance* secara konkret memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut (Effendi, 2016:8):
Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
- (2) Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah.
- (3) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
- (4) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
- (5) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Mekanisme Penerapan *Good Corporate Governance*

Mekanisme *good corporate governance* terdiri dari dua, yaitu:

(1) Mekanisme Eksternal

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

(2) Mekanisme Internal

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

f. Indikator Pengukuran *Good Corporate Governance*

Menurut Shoeyb Rostami, Zeynab Rostami, dan Kohansal (2016) ada 6 komponen internal dari sistem Corporate Governance:

(1) Konsentrasi Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham terkonsentrasi (KS) adalah suatu kondisi di mana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu/kelompok sehingga individu atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya.

(2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Struktur kepemilikan perusahaan publik di Indonesia sangat terkonsentrasi pada institusi. Institusi yang dimaksudkan adalah



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama perseroan pribadi. Mayoritas institusi adalah berbentuk perseroan terbatas (PT). pada umumnya PT merupakan bentuk kepemilikan pendiri perusahaan-perusahaan atau keluarga pendiri perusahaan.

(3) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

(4) *Board Size* / Ukuran Komisaris

Board size atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan.

(5) *CEO duality*

Chief Executive Officer (CEO) atau Direktur Utama adalah orang perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan. *CEO duality* adalah terdapatnya seseorang yang menduduki jabatan sebagai Dewan Komisaris sekaligus sebagai Dewan Direksi. Keberadaan *CEO duality*, memungkinkan terjadinya pemusatan kekuatan yang mungkin dapat menimbulkan management discretion

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) *CEO Tenture* / masa kerja direktur utama

CEO Tenture atau masa kerja direktur utama merupakan pengukuran waktu masa jabatan dari seorang *CEO* atau direktur utama. Biasanya dilakukan pengukuran peningkatan laba pada setiap akhir tahun masa jabatannya.

4. Profitabilitas

Pada umumnya pengukuran laba atau profitabilitas biasanya dapat diukur menggunakan beberapa rasio. Salah satu pengukuran tersebut dapat melalui pengembalian atas ekuitas saham biasa (*Return on Equity* atau ROE). Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Besar kecilnya nilai ROE suatu perusahaan mengindikasikan potensi semakin tinggi ataupun rendahnya tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Berdasarkan pernyataan tersebut, permintaan investor terhadap saham perusahaan sangatlah bergantung dari tingkat besar kecilnya nilai ROE, sehingga berpotensi meningkatkan atau menurunkan harga saham. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas} \times 100\%$$

5. Return Saham

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:32). Investor akan memiliki hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan dengan memiliki saham suatu perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban. Saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang



saham berasal dari pembayaran dividen dan kenaikan harga saham. Pemilik saham biasa akan memiliki hak memilih (vote) dalam RUPS untuk keputusan – keputusan yang memerlukan pemungutan suara. Saham preferen merupakan saham yang akan menerima dividen dalam jumlah yang tetap. Biasanya pemiliknya tidak memiliki hak dalam RUPS. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut.

Return saham atau pengembalian saham merupakan salah satu aspek terpenting dalam melakukan analisis investasi. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Besarnya *return* saham dapat terlihat dari selisih harga saham dengan harga jual saham yang ditambahkan dividen, meskipun dalam praktiknya perhitungan *return* saham mengabaikan dividen. Hasil dari perhitungan tingkat pengembalian saham tersebut bisa berupa persentase yang biasa di pakai oleh para investor mengamati tingkat pengembalian yang mungkin di dapat dalam bentuk persentase.

$$\text{Return saham} = \frac{\text{Share Price}^t - \text{Share Price}^{t-1}}{\text{Share Price}^{t-1}} \times 100\%$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Carlo (2014)
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Price to Earnings Ratio</i> Pada <i>Return Saham</i>
Variabel Penelitian	Var. dependent: <i>return</i> saham Var. independent: ROE, DPR, PER
Metode Penelitian	Analisis regresi linear berganda
Hasil Penelitian (Kesimpulan)	kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham di BEI, sehingga <i>return</i> saham di BEI dapat diprediksi menggunakan <i>ROE</i> . Variabel <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, maka <i>return</i> saham di BEI dapat diprediksi menggunakan <i>DPR</i> . Variabel <i>Price to earnings ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham di BEI, maka <i>PER</i> tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi <i>return</i> saham di BEI.

Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Shoeyb Rostami, Zeynab Rostami, dan Kohansal (2016)
Judul Penelitian	<i>The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange</i>
Variabel Penelitian	Var. dependent: <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Capital Market Return</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Var. independent: ownership concentration, institutional ownership, Board independence, Board size, <i>CEO duality</i> dan <i>CEO tenure</i></p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Analisis Descriptive dan Korelasi</p>
<p>Hasil Penelitian (Kesimpulan)</p>	<p>1. Hasil dari penelitian adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, <i>CEO duality</i> dan Masa kerja <i>CEO</i> dengan <i>return on assets</i> (ROA). Sedangkan untuk kepemilikan institusional dan ukuran dewan (<i>board size</i>) dengan <i>return on assets</i> (ROA) memiliki hasil negatif signifikan.</p> <p>2. Hasil dari penelitian adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan institusional, komisaris independen, <i>CEO duality</i> dan Masa kerja <i>CEO</i> dengan <i>return</i> saham. Sedangkan untuk konsentrasi kepemilikan dan ukuran dewan (<i>board size</i>) dengan <i>return</i> saham memiliki hasil negatif signifikan.</p>
<p>Nama Peneliti & Tahun Penelitian</p>	<p>Pratiwi dan Suryanawa (2014)</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada <i>Return Saham</i>.</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Var. dependent: <i>return</i> saham Var. independent: <i>Good Corporate Governance</i> & <i>Corporate Social Responsibility</i></p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Analisis regresi linear</p>
<p>Hasil Penelitian (Kesimpulan)</p>	<p>GCG tidak berpengaruh signifikan pada <i>return</i> saham perusahaan. CSR berpengaruh negatif signifikan pada <i>return</i> saham perusahaan.</p>
<p>Nama Peneliti & Tahun Penelitian</p>	<p>Septiana, Hidayat, dan Sulasmiyati (2016)</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan
Variabel Penelitian	Var. dependen: Profitabilitas (ROE) Var. independen: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi
Metode Penelitian	Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian (Kesimpulan)	Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROE. Dewan direksi berpengaruh terhadap ROE.
Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Gugong, Aguru, dan Dandago (2014)
Judul Penelitian	<i>The Impact of Ownership Structure on the Financial Performance of Listed Insurance Firms in Nigeria</i>
Variabel Penelitian	Var. dependen: ROA dan ROE Var. independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial
Metode Penelitian	Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian (Kesimpulan)	<i>Findings indicate that there is a positive significant relationship between ownership structure (institutional shareholding and managerial shareholding) and firm's performance as measured by ROA and ROE</i>

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti bermaksud menjelaskan mengenai tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return* saham yang diintervensi oleh *Return on Equity* (ROE).

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen) Terhadap *Return on Equity*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen pada suatu perusahaan, maka semakin efektif dan optimal pengawasan terhadap pihak manajemen. Pengawasan yang optimal dapat meminimalisir perilaku kecurangan atau tindakan oportunistik yang dilakukan oleh para manajer, sehingga kinerja perusahaan pun dapat meningkat. Jika kinerja manajer meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin meningkat.

Penerapan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen) akan berpengaruh pada kinerja perusahaan karena dengan adanya *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen) dalam perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Hal ini karena perusahaan akan lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba. Penelitian Gugong, Aguru, dan Dandago (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return on equity*. Tetapi pada penelitian Septiana, Hidayat, dan Sulasmiyati (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return Saham*

Kepemilikan institusional itu sendiri merupakan kondisi dimana saham dalam suatu perusahaan dimiliki oleh institusi di luar bank. Institusi tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat berupa institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi hukum dan institusi luar negeri. Karena adanya kepemilikan saham oleh pihak institusi tersebut menyebabkan manajer perusahaan lebih berhati-hati dalam pengambilan suatu keputusan karena adanya pengawasan dari pihak luar yang nantinya dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan meningkatkan tingkat pengembalian untuk para pemegang saham. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Shoeyb Rostami, Zeynab Rostami, dan Kohansal (2016) yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan *return* saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return* Saham

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak terikat atau bebas dari keterikatan dengan pihak-pihak di dalam perusahaan berperan sebagai pengawas dan mengontrol perusahaan. Komisari independen sangatlah berperan penting dalam proses pelaksanaan *good coporate governance* karena sifatnya mengawasi tersebut. Dengan berjalannya fungsi dari komisaris independen secara efektif dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan meningkatkan tingkat pengembalian untuk para pemegang saham, karena manajemen akan bekerja dengan baik dan jujur dalam mengelola perusahaan akibat dari pengawasan dari komisaris independen tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Shoeyb Rostami, Zeynab Rostami, dan Kohansal (2016) yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara komisaris independen dengan *return* saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*

Return on Equity (ROE) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Besar kecilnya nilai ROE suatu perusahaan mengindikasikan potensi semakin tinggi ataupun rendahnya tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Berdasarkan pernyataan tersebut, permintaan investor terhadap saham perusahaan sangatlah bergantung dari tingkat besar kecilnya nilai ROE, sehingga berpotensi meningkatkan atau menurunkan harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ROE dengan *return* saham. Sesuai dengan teori sinyal, *return on equity* akan menjadi sinyal dari manajemen yang menunjukkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat *return on equity* yang terbentuk dan secara langsung akan memengaruhi *return* saham di pasar yang dicerminkan dari harga saham di pasaran.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap *Return Saham* yang dijembatani oleh *Return on Equity*

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat pengawasan terhadap perusahaan, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer. Jika kinerja manajer meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin meningkat, pada akhirnya *return* saham juga akan meningkat.

Dewan komisaris independen pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena pengawasan yang dapat meminimalkan perilaku kecurangan dan kinerja perusahaan meningkat, sehingga akan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dewan komisaris independen mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



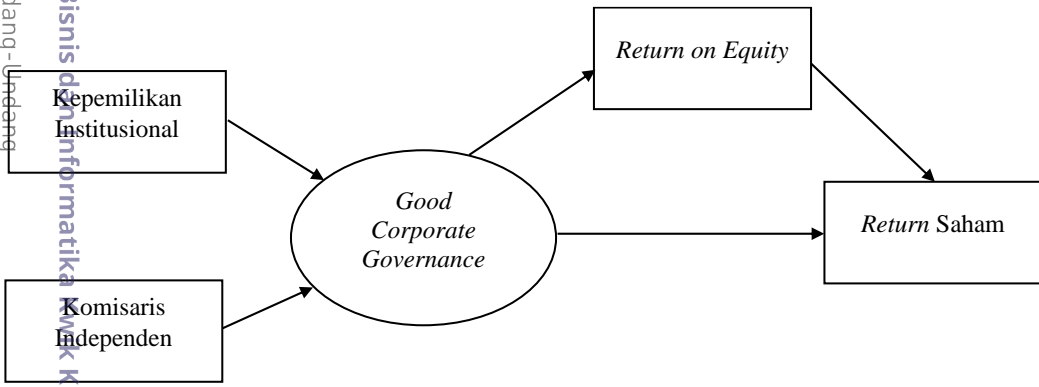
meminimalkan permasalahan agensi yang timbul antara pemegang saham dengan manajemen. Hal tersebut akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas, sehingga *return* saham pun akan meningkat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada bagian kerangka pemikiran, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.
- H3: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H4: *Return on Equity* (ROE) menjembatani pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *return* saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.